

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan berupa layanan *preventif, kuratif, rehabilitatif, dan promotif*. Puskesmas menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif* di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2019). Tugas tersebut didukung dengan pelayanan unit pembantu yang baik dan mempunyai tugas spesifik, yaitu unit rekam medis. Unit rekam medis menjadi ruang kerja yang menyelenggarakan pekerjaan dan pelayanan rekam medis oleh tenaga perekam medis (Siswati, 2018).

Perekam medis dan informasi kesehatan, merupakan seorang yang bertanggung jawab mengelola rekam medis dan telah menyelesaikan pendidikan informasi kesehatan dan rekam medis. Catatan medis mencakup informasi tentang identifikasi pasien serta pemeriksaan, perawatan, tindakan, dan layanan lain yang diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik, seperti pengolahan data rekam medis di bagian penyimpanan (*filing*) (Tarigan dkk., 2022).

Filing (penyimpanan) sangat penting di unit rekam medis karena bertanggung jawab terhadap prosedur penyimpanan rekam medis, penyediaan rekam medis, retensi rekam medis, dan membantu dalam pelaksanaan pemusnahan rekam medis (Puteri dan Fitriani, 2020). Kesalahan saat penempatan rekam medis, kesalahan saat menyimpan rekam medis, atau tidak ditemukannya rekam medis di rak penyimpanan disebut dengan *missfile* (Simanjuntak dan Sirait 2018). Rekam medis dikatakan salah letak atau hilang, apabila rekam medis tersebut dibutuhkan akan tetapi tidak tersedia atau tidak ada pada rak penyimpanan (Salawiyah dkk., 2021). Penyimpanan rekam medis harus menyediakan dan melindungi rekam medis dengan baik karena penyimpanan sangat penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien

sehingga rekam medis mudah dan cepat ditemukan kembali saat dibutuhkan seperti yang dilakukan di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo.

Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo termasuk dalam fasilitas pelayanan kesehatan pertama yang saat ini masih terakreditasi dasar. Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo menjadi salah satu sarana fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kondisi dan kesehatan baik di unit gawat darurat, unit rawat jalan maupun unit rawat inap. Penyimpanan di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo diduga terdapat kendala berupa *missfile* di unit rawat jalan pada bulan April, Mei dan Juni 2023. Terjadinya *missfile* di unit rawat jalan dikarenakan unit rawat jalan memiliki jumlah kunjungan yang lebih banyak dibandingkan dengan unit gawat darurat dan unit rawat inap. Berikut jumlah *missfile* rekam medis rawat jalan di Puskesmas Banyuputih pada bulan April - Juni pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah *Missfile* Bulan April-Juni 2023 di Puskesmas Banyuputih

Bulan Pengamatan	Jumlah RM RJ	Jumlah <i>Missfile</i> RM RJ	Persentase Jumlah <i>Missfile</i>
April	1032	226	22%
Mei	1103	231	21%
Juni	1052	247	23%
Total	3187	704	22%

Sumber : Data Sekunder (Laporan *Missfile* Tahun 2023)

Tabel 1.1 menjelaskan jumlah rekam medis rawat jalan dari bulan April - Juni sebanyak 3.187 rekam medis dan didapatkan total *missfile* sebanyak 704 rekam medis dengan persentase kejadian *missfile* sebesar 22% yang artinya angka kejadian *missfile* di Puskesmas Banyuputih cukup tinggi. *Missfile* yang terjadi di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo, kemudian diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2023 untuk mengetahui jumlah kejadian *missfile* berdasarkan rekam medis yang salah letak dan tidak ditemukan di rak penyimpanan (hilang) saat rekam medis dibutuhkan seperti tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Data *Missfile* Rekam Medis Puskesmas Banyuputih

No.	Tanggal Pengamatan	Jumlah Kunjungan Pasien	Jumlah Rekam Medis Tersedia	<i>Missfile</i>			
				Hilang	Salah Letak	Jumlah	Persentase
1	12 Juni 2023	65	57	4	4	8	12%
2	13 Juni 2023	58	51	3	4	7	12%
3	14 Juni 2023	55	49	3	3	6	11%
4	15 Juni 2023	49	42	1	6	7	14%
5	16 Juni 2023	57	48	2	7	9	16%
6	17 Juni 2023	62	54	1	7	8	13%
Jumlah		346	301	14	31	45	13%

Sumber : Data Primer Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah kunjungan pasien yaitu sebanyak 346 orang, dengan rekam medis yang tersedia sebanyak 301 rekam medis. Observasi dilakukan selama 6 hari kerja untuk mengetahui jumlah *missfile* per-harinya sesuai dengan rekam medis tersedia saat pasien berkunjung. Jumlah *missfile* pada tanggal 16 Juni 2023 merupakan *missfile* yang paling tinggi dengan persentase sebesar 16% dengan jumlah *missfile* sebanyak 9 rekam medis, sedangkan pada tanggal 14 Juni 2023 merupakan *missfile* paling rendah dengan persentase sebesar 11% dengan jumlah *missfile* sebanyak 6 rekam medis. Total persentase kejadian *missfile* sebesar 13% dengan jumlah *missfile* sebanyak 45 rekam medis, angka tersebut dapat dikatakan tidak tinggi namun masalah *missfile* terjadi berulang setiap hari, sehingga tidak sesuai dengan penelitian Djohar dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kejadian *missfile* rekam medis seharusnya 0% karena jumlah rekam medis yang dibutuhkan harus ditemukan seluruhnya agar mutu pelayanan dikatakan baik dengan tidak adanya kejadian *missfile*.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pada penyimpanan (*filing*) di Puskesmas Banyuputih diduga tidak terdapat anggaran seperti pengadaan map rekam medis. Menurut Jepisah dan Yahya (2022) anggaran menjadi salah satu hal yang paling berperan agar mencapai pelayanan yang baik dan cepat sesuai dengan yang diharapkan pasien. Apabila di unit rekam medis tidak memiliki anggaran dalam penyimpanan seperti pengadaan peralatan pendukung yaitu, alat tulis kantor (ATK), *tracer* dan map rekam medis maka menyebabkan kejadian *missfile* (Telaumbanua, 2021). Kurangnya map rekam medis membuat kebanyakan rekam

medis disimpan hanya berupa lembaran formulir yang membuat formulir terselip dan formulir sobek sehingga mengakibatkan nomor rekam medis menjadi tidak terbaca, selain itu penyimpanan menjadi tidak rapi dan tidak sesuai dengan nomor urut sehingga petugas menjadi lama dalam mencari rekam medis bahkan terkadang rekam medis tidak ditemukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanggamele dkk. (2018) yaitu, kurangnya map penyimpanan dapat menimbulkan terjadinya *Missfile* karena tidak ditemukannya rekam medis di rak penyimpanan.

Kemungkinan dampak dari terjadinya *Missfile* di Puskesmas Banyuputih adalah menghambat waktu petugas dalam mencari rekam medis, sehingga menyebabkan keterlambatan penyediaan rekam medis, dan menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan terhadap pasien karena waktu tunggu pelayanan yang lama. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisan (2020) *missfile* menyebabkan terlambatnya penyediaan rekam medis sehingga menambah waktu tunggu pasien untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan karena harus mencari rekam medis dengan waktu yang lama. Standar penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan sekitar ≤ 10 menit dan pelayanan rekam medis rawat inap selama ≤ 15 menit mulai dari pasien melakukan pendaftaran sampai rekam medis disediakan atau ditemukan oleh petugas (Yovita dkk., 2019). *Missfile* menghambat pelayanan yang diberikan oleh dokter karena tidak adanya informasi rekam medis mengenai riwayat penyakit pasien sebelumnya (Prasetyo dan Dwijayanti, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa penyimpanan rekam medis memerlukan manajemen sebagai suatu pengelolaan yang harus dilaksanakan dengan baik untuk memenuhi tugas perekam medis dalam menjalankan penyimpanan rekam medis agar berjalan dengan lancar melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain (dana atau anggaran, alat, metode dan bahan). Pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang tidak memadai dan tidak terlaksana dengan baik dapat menyebabkan terjadinya permasalahan pada pelaksanaan penyimpanan rekam medis, sehingga dalam pelaksanaan penyimpanan rekam medis membutuhkan unsur manajemen

man, money, material, machine, dan method (5M) untuk mengetahui penyebab permasalahan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2022) bahwa untuk mencapai tujuan pengelolaan secara efektif dan efisien, manajemen sangat diperlukan dalam penyimpanan rekam medis dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada. Pelaksanaan penyimpanan rekam medis membutuhkan unsur manajemen *man, money, material, machine, dan method* (5M) untuk melihat terjadinya permasalahan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di Puskesmas Banyuputih membuat peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya *Missfile* Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo” dan memprioritaskan masalah yang ada menggunakan metode *urgency, seriousness, dan growth* (USG) untuk menilai tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan permasalahan agar peneliti dapat segera menyelesaikan permasalahan sehingga dibandingkan dengan metode yang lain metode USG memperoleh efek yang lebih besar karena melihat sejauh mana tingkat keparahan permasalahan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis faktor penyebab terjadinya *missfile* rekam medis rawat jalan di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab terjadinya *missfile* rekam medis rawat jalan di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis penyebab terjadinya *missfile* rekam medis berdasarkan faktor *man* di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo.
- b. Menganalisis penyebab terjadinya *missfile* rekam medis berdasarkan faktor *money* di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo.

- c. Menganalisis penyebab terjadinya *missfile* rekam medis berdasarkan faktor *material* di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo.
- d. Menganalisis penyebab terjadinya *missfile* rekam medis berdasarkan faktor *machine* di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo.
- e. Menganalisis penyebab terjadinya *missfile* rekam medis berdasarkan faktor *method* di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo.
- f. Memprioritaskan permasalahan dengan menggunakan metode *urgency*, *seriousness*, dan *growth* (USG).
- g. Merumuskan saran atau rekomendasi perbaikan masalah *missfile* rekam medis rawat jalan di Puskesmas Banyuputih Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi petugas rekam medis khususnya pada bagian *filing* untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya *missfile* sehingga meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan terhadap pasien.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah referensi perpustakaan khususnya pada jurusan Kesehatan program studi Manajemen Informasi Kesehatan tentang analisis faktor penyebab terjadinya *missfile* rekam medis rawat jalan di Puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di masa selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Mengetahui faktor alasan terjadinya *missfile* rekam medis rawat jalan di Puskesmas Banyuputih.
- b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengembangan diri terhadap kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan di unit rekam medis khususnya di bagian Penyimpanan Rekam Medis Puskesmas Banyuputih.